

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian pembelajaran ini adalah di SDN Cadasari 1 yang bertempat di Kampung Cadasari Desa Cadasari, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang. Subjek Penelitian pembelajaran yaitu siswa sd kelas III A dengan jumlah sebanyak 20 dan kelas III B dengan jumlah sebanyak 20 siswa, pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2018/2019. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1

NO	Hari, Tanggal	Aktivitas	Kompetensi Dasar
1.	Senin, 01 oktober 2018	Uji Coba Soal	8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar
2.	Selasa, 16 Oktober 2018	Pretest	
3.	Kamis, 18 Oktober 2018	Pembelajaran dikelas eksperimen dan kontrol	

4.	Kamis, 18 Oktober 2018	Pembelajaran dikelas eksprimen dan kontrol	
5	Kamis, 08 November 2018	Posttest	

B. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹ Penelitian kuasi eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen yang mendekati dengan eksperimen sungguhan. Kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.² Dalam metode kuasi eksperimen ini sendiri pemilihan subyeknya dilakukan tidak secara random.

Penelitian ini dimulai dengan membuat hipotesis kasual yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Langkah berikutnya yaitu mengukur variabel variabel dependen dengan pengujian awal (pretest), diikuti dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015),77

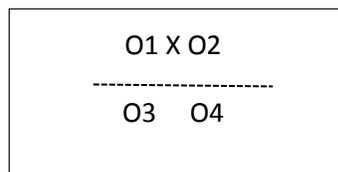
² Sugiyono, *Metode Penelitian*. 107

memberikan treatment ke dalam kelompok yang diteliti, dan diakhiri dengan mengukur kembali variabel dependen setelah diberikan stimulus (posttest).

Tujuan metode penelitian eksperimen menurut nazir adalah : untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan kualitas (sebab-akibat) dan berapa besarnya hubungan hubungan sebagian akibat tersebut dengan memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.³

Design Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control yang masing-masing tidak dipilih secara random⁴ Alasan peneliti menggunakan penelitian eksperimen di maksud untuk menemukan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar dan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun design penelitian kuasi eksperimen yang digunakan adalah:



Keterangan:

O1: Pretest kelompok eksperimen O2: Posttest kelompok eksperimen

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakart:AR-Ruzz Media,2011) , 151-152

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 79

X : Pemberian perlakuan menggunakan media gambar

O3: Pretest kelompok kontrol O4: Posttest kelompok kontrol

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁵ dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁶ Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Cadasari 1 tahun ajaran 2018/2019, adapun pemilihan kelas untuk penentuan mana kelas yang akan digunakan sebagai kelas Kontrol dan Eksperimen yaitu dengan cara melakukan pretest (tes awal).

D. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *Independent Variable* merupakan variabel yang mempengaruhi dalam suatu penelitian. Variabel bebas dalam

⁵ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung:Alfabet,2016), 75

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), 65

penelitian ini adalah Media Gambar (X).

b. Variabel Terikat

Variabel Terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan menulis karangan sederhana (Y).

E. Prosedur Penelitian

a. Prosedur Penelitian

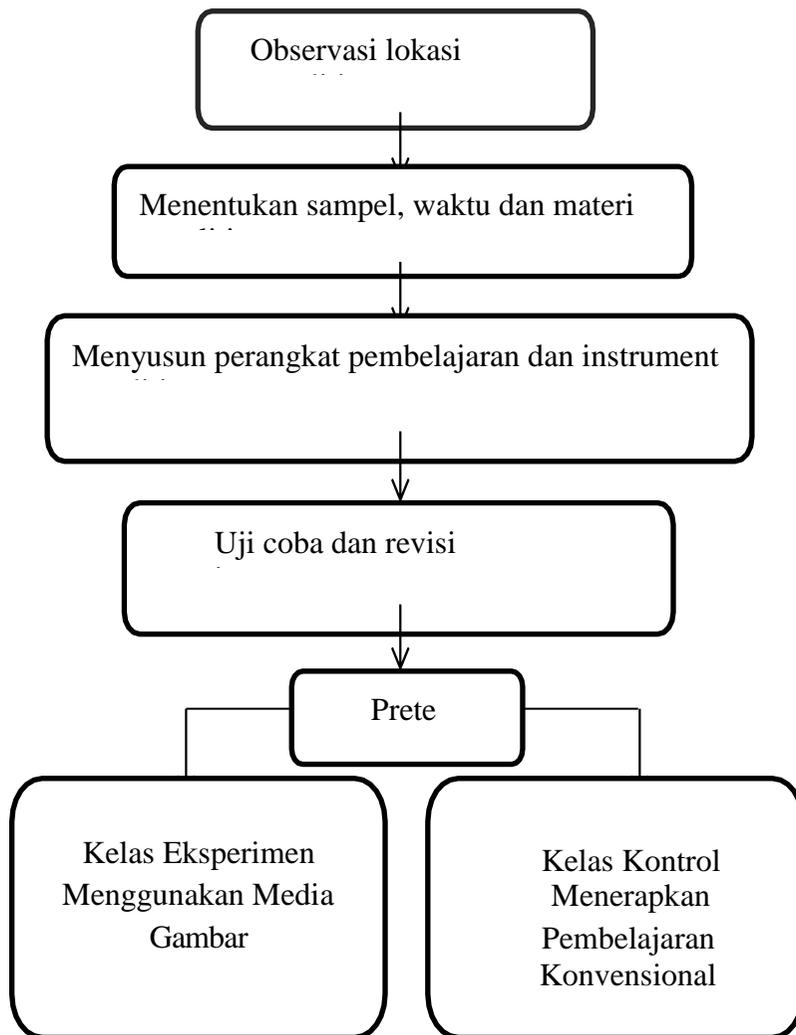
Penelitian ini memiliki langkah-langkah yang ditempuh agar proses penelitian ini dapat berjalan secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

- 1) Tahap Persiapan yang meliputi kegiatan :
 - a) Menentukan lokasi penelitian.
 - b) Mengurus surat izin penelitian.
 - c) Melakukan observasi lapangan sebelum melakukan penelitian.
 - d) Menentukan kelas sampel penelitian, waktu pelaksanaan dan materi yang akan diajarkan saat penelitian.
 - e) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.
 - f) Mengajukan instrument tes kepada dosen, kemudian

Mengujicobakannya.

- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan pretest bagi subjek penelitian.
 - b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c. Memberikan perlakuan menggunakan media gambar
 - d. Memberikan posttest di akhir pembelajaran.
- 3) Tahap Akhir
 - a. Memberikan skor pada lembar jawaban siswa.
 - b. Menghitung skor rata-rata pretest dan posttest yang diperoleh siswa.
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dengan teknik analisis yang digunakan.

Secara keseluruhan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan dengan cara interview dengan orang yang berkenaan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang

akurat dengan menginterview guru kelas. (*Terlampir*).

b. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan) atau tulisan (tes tulis). Tes digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Tes yang digunakan berbentuk tes uraian

Tes sebagai alat penelitian dalam penelitian ini diambil dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*, *pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis karangan sederhana.

Sedangkan *posttest* digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan berupa digunakannya media gambar untuk kelompok eksperimen dan metode pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh media gambar pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Pedoman ini berupa daftar-daftar terkait data siswa dan guru, daftar nilai siswa, foto pelaksanaan selama penelitian dan hasil

pekerjaan siswa selama pembelajaran.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁷ Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang pemberian skor, nilai dan evaluasi apa adanya sesuai dengan kunci jawaban yang telah disediakan, nilai jawaban atas peserta tes (testee) hanya dua pilihan yaitu jawaban benar atau salah, dan skornya hanya ada dua pilihan yaitu jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah diberi skor 0 (nol).⁸

Tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pilihan ganda, tes ini dibuat berdasarkan standar isi pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, ranah kognitif yang diambil dalam soal ini adalah ranah C1, C2, dan C3. Berikut tabel 3.2 Kisi-kisi soal.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), 203

⁸ Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014),99

Tabel 3.3 Kisi-kisi soal

No	Indikator	Butir Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif
1	Mengamati dan mengurutkan gambar	1,2,3,4,5	PG (Pilihan Ganda)	C1
2	Menggunakan tanda hubung (-) untuk menuliskan kata ulang	6,7,8,9,10,11	PG (Pilihan Ganda)	C2
3	Membuat paragraf yang didalamnya terdapat kata ulang	12,13,14,15 16,17,18,19,20	PG (Pilihan Ganda)	C3

Cara menskor tes obyektif berupa tes pilihan ganda yaitu setiap isian (jawaban) benar mendapat skor 1 (satu) sedangkan kalau salah mendapat skor 0 (nol).

b) Validitas

Validitas adalah hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur, validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid.⁹

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try out*) instrumen. Apabila data yang didapatkan dari uji coba

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 228

ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumennya sudah baik dan dikatakan valid.¹⁰

Tabel 3.4 Makna Koefisien Korelasi Product Moment

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,91 - 1,00	Sangat tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Untuk menghitung validitas butir soal tes objektif dipergunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar dengan rumus sebagai berikut:¹¹

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai rata-rata harian siswa

Y = Nilai hasil uji coba tes¹²

Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 169

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 87

¹² M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 130

berpedoman pada kaidah penafsiran, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data valid, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti data tidak valid.

c) Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan, Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.¹³ Untuk mencari reliabel tes bentuk objektif dapat digunakan rumus *K-R 2I* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Jumlah item dalam instrument

M = Mean skor total

V_t = Varians total¹⁴

d) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang sukar akan menyebabkan siswa menjadi purnusa dan tidak

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. 248

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 132

mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Faktor yang perlu dipertimbangkan berkaitan dengan tingkat kesukaran butir soal adalah acuan yang digunakan oleh pendidik untuk menentukan keberhasilan belajar atau evaluasi.

Tingkat kesukaran terdiri dari soal mudah, soal tingkat kesukaran sedang, soal tingkat kesukaran tinggi. Proporsi soal sebaiknya 25% atau 30% soal dengan tingkat kesukaran rendah dan tinggi, dan soal dengan tingkat kesukaran sedang proporsinya 50% atau 40%.¹⁵

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Indeks 0,00 indek kesukaran ini menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks, 1,0 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah Untuk menghitung indeks kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

¹⁵ Supardi, *Tes & Assesmen di sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013), 110

Tabel 3.5
Kualifikasi Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Diskriminasi	Katagori soal
0,00 < 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

e) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.¹⁶

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rentang indeks daya beda adalah semakin tinggi nilai indeks daya beda semakin baik. Kelompok siswa yang mendapat nilai tinggi biasa disebut

kelompok atas (KA) dan kelompok siswa yang memperoleh nilai rendah disebut kelompok bawah (KB).

Jika soal banyak dijawab dengan benar oleh kelompok atas maka soal tersebut dikatakan baik, sebaliknya jika soal-soal dijawab dengan benar oleh kelompok bawah maka soal tersebut dikatakan jelek. Sebuah butir soal dikatakan baik apabila soal mempunyai daya beda 0,40 sampai 1,00. Berikut Rumus untuk menghitung indkes diskriminasi, disingkat D.

¹⁶ Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 155

$$DP = BA/JA - BB/JB = PA - PBb/Js$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

JA = Jumlah Benar Kelompok Atas

JB = Jumlah Benar Kelompok Bawah

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.¹⁷

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks diskriminasi	Kategori soal
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Sedang
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

H. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

¹⁷ Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 155

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan

X^2 = Nilai Chi kuadrat

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan Dengan keputusan sebagai berikut:

Jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal

Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka distribusi data normal.¹⁸

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan *Microsoft Excel*. Apabila X^2 hitung kurang dari X^2 tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan data atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika kedua varians sama besarnya maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan karena data-datanya sudah dianggap homogen.¹⁹ Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti yaitu varians terbesar dibandingkan

¹⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 193-194.

¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 133

farians terkecil menggunakan uji F

$$F = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen.²⁰

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T atau uji perbedaan rata-rata, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 + X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata sampel 1

X_2 : Rata-rata sampel 2

S_1^2 : Varians sampel 1

S_2^2 : Varians sampel 2

N_1 : Responden

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 133

Adapun kriteria pengujiannya yaitu :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka data tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dan sebaliknya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana.

H_a : Terdapat perbedaan penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana sesuai dengan ketentuan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.²¹

Untuk menentukan t tabel dengan cara $t_{tabel} = Dk = n_1 + n_2 - 2$

d. Uji *Normal-Gain*

Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran ini diperhitungkan dengan rumus N-Gain (*normalized-gain*).

Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan kondisi siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Kelebihan penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan menyimak ditinjau berdasarkan perbandingan nilai gain yang dinormalisasi, antara pretest dan posttest. Adapun rumus N-gain adalah sebagai berikut :

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 197

Tinggi rendahnya gain yang dinormalisasi (*N-Gain*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²²

Tabel 3.7 Klasifikasi Uji N-Gain

Nilai	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 < g < 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

²² Rita Rahmawati, dan Supramono, *Pembelajaran Islamic, Science, Environment, Technology And Society (I-SETS) Terhadap Hasil Belajar Siswa, Dalam Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Vol.14, No.2, (Juni 2015), 196*